

Available online at [www.jurnal.abulyatama.ac.id/abdimas](http://www.jurnal.abulyatama.ac.id/abdimas)  
ISSN 2474-1845 (Online)

# Jurnal Abdimas UNAYA

(Jurnal Pengabdian kepada masyarakat)



## Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Masyarakat Gampong Lambaro Seibun Kabupaten Aceh Besar

Farid Bastian<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

\*Email korespondensi: [farid\\_fk@abulyatama.ac.id](mailto:farid_fk@abulyatama.ac.id)

Diterima 05 Maret 2023; Disetujui 17 Maret 2023; Dipublikasi 31 Maret 2023

**Abstract:** *Reproduction health is physical, mental and social well-being, free from diseases and disability, related to the reproductive system, function and process. Maintaining reproductive health is very important, especially for teenagers. Teenagers must know and understand how to live with healthy reproduction so they don't fall into the wrong association and avoid sexually transmitted diseases. For this reason, a good understanding of the importance of reproductive health is needed. In this case, researchers conducted direct socialization with the direct interaction method to PKK member's in the Lambaro Seibun Village Aceh Besar. The results of the observations show high enthusiasm from the community about how to maintain the health of reproductive organs. The results of the service obtained increased knowledge and public awareness of the importance of maintaining the health of reproductive organs for avoid sexually transmitted diseases and the other diseases of reproductive organs*

**Keywords:** *reproduction health, reproductive organs, sexually transmitted diseases.*

**Abstrak:** *Kesehatan Reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecatatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Menjaga kesehatan reproduksi adalah hal yang sangat penting terutama bagi para remaja. Remaja wajib mengetahui dan mengerti cara hidup dengan reproduksi yang sehat agar tidak terjerumus ke pergaulan yang salah yang merugikan bagi remaja. Tidak hanya itu, kesehatan reproduksi juga berguna agar terhindar dari penyakit menular seksual. Untuk itu, diperlukan pemahaman yang baik tentang pentingnya kesehatan reproduksi. Dalam hal ini, peneliti melakukan sosialisasi langsung dengan metode interaksi langsung kepada ibu-ibu PKK di Gampong Lambaro Seibun Aceh besar. Hasil observasi memperlihatkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat tentang cara menjaga kesehatan alat reproduksi. Hasil pengabdian didapatkan peningkatan pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan alat reproduksi agar terhindar dari penyakit menular seksual dan penyakit-penyakit lain yang berhubungan dengan alat reproduksi.*

**Kata kunci :** *kesehatan reproduksi, alat reproduksi, penyakit menular seksual*

Kesehatan reproduksi telah dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. UU tersebut menyatakan bahwa kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat

secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada laki-laki dan

perempuan. (Kemkes.2016)

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi dan informasi mengenai layanan kesehatan reproduksi yang disediakan oleh Jaminan Kesehatan Sosial (JKN) masih sangat minim sehingga masyarakat perempuan masih tidak paham dan tidak memanfaatkan layanan tersebut. Hal ini berkontribusi pada masih tingginya angka kematian ibu (AKI) dan meningkatnya kasus-kasus kanker dan penyakit terkait organ reproduksi perempuan. (Amel.2018)

Prof. dr. Ova Emilia dalam webinarnya mengatakan gender berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi remaja karena erat dengan peran dan hubungan dalam masyarakat maupun budaya. Gender mempengaruhi jika dikaitkan dengan harapan aktivitas seksual, pandangan tentang tanggung jawab kontrasepsi, konsekuensi sosial kehamilan, tingkat risiko infeksi HIV/AIDS, penerimaan kultur terhadap perilaku dan praktek merugikan serta interaksi klien petugas terutama yang berbeda gender. (Ova Emilia.2021)

Ia pun mewanti-wanti bahwa remaja di bawah 18 tahun rentan mengalami kesulitan persalinan karena kondisi tubuh yang belum siap. Kelahiran pertama biasanya akan mengalami perdarahan dan eklampsia sehingga cukup berisiko bagi ibu maupun bayi. Sedangkan praktek aborsi tidak aman juga masih tinggi. Kebanyakan disebabkan oleh kurangnya akses akan pelayanan kesehatan, biaya, minimnya tenaga kesehatan yang terampil, atau tertunda mencari pertolongan di 3 bulan awal. (Ova Emilia.2021)

Perempuan yang melakukan aborsi tidak aman berisiko mengidap infeksi dan perdarahan. Sementara terjadinya IMS/HIV pada remaja dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, kurang tepat penggunaan

kontrasepsi, gagal mencari pengobatan maupun berganti-ganti pasangan. Dalam upaya mencegah kasus kekerasan seksual, remaja sangat memerlukan tameng berupa informasi, keterampilan, dan akses pelayanan yang memadai. (Ova Emilia.2021)

## KAJIAN PUSTAKA

Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi meliputi Faktor sosial-ekonomi dan demografi (kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah dan pengetahuan tentang perkembangan seksual dan reproduksi, serta tempat tinggal didaerah terpencil). Faktor budaya dan lingkungan (praktek tradisional, kepercayaan banyak anak banyak rejeki). Faktor psikologis (akibat dari keretakan orang tua, depresi, kehilangan rasa kebebasan). Faktor biologis (cacat sejak lahir, cacat pada saluran reproduksi pasca penyakit menular seksual). (Kemkes.2016)

Ada 12 layanan terkait kesehatan reproduksi (kespro) yang dicakup JKN-BPJS: pemeriksaan kehamilan; pemeriksaan persalinan; kespro remaja; pemeriksaan infeksi saluran reproduksi (ISR) atau penyakit menular seksual (PMS); persalinan dengan komplikasi; pelayanan pasca-persalinan; pelayanan keluarga berencana; aborsi; HIV/AIDS; penyaringan kanker; pengobatan tumor atau kanker; dan pelayanan kemandulan. (Amel.2018)

Pelayanan Kesehatan Reproduksi meliputi : (Kemkes.2016)

1. Kesejahteraan Ibu dan Anak
2. Keluarga Berencana (KB)
3. Kesehatan Remaja
4. Pencegahan dan Penanggulangan penyakit Hubungan Seksual (HIV/AIDS)
5. Kesehatan Usia Lanjut

#### 6. Pelayanan terpadu Kekerasan dalam Keluarga

Menjaga kesehatan reproduksi adalah hal yang sangat penting terutama bagi para remaja . Karena pada masa remaja adalah waktu terbaik untuk membangun kebiasaan baik terutama dalam menjaga kebersihan yang menjadi aset sangat penting dalam jangka panjang khususnya remaja putri. (Amel.2018)

Pengetahuan masalah reproduksi tidak hanya wajib bagi remaja putri saja tetapi juga bagi remaja laki-laki juga harus mengetahui dan mengerti cara hidup dengan reproduksi yang sehat agar tidak terjerumus ke pergaulan yang salah yang merugikan bagi remaja. (Amel.2018)

Adapun cara menjaga keseharan reproduksi baik pria maupun wanita antara lain sebagai berikut: (Kemenkes.2016)

1. Konsumsi makanan bergizi
2. Selalu menjaga kebersihan alat vital
3. Rutin berolahraga
4. Istirahat yang cukup
5. Mengurangi konsumsi makanan dengan indeks glikemik yang tinggi
6. Menggunakan alat pelindung saat berolahraga
7. Menghindari kebiasaan buruk (merokok, konsumsi alkohol, dan seks bebas)

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Gampong Lambaro Seubun Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 27 Juni 2022 bertempat di Balai Musyawarah Masyarakat Gampong Lambaro Seubun.

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan cara penyuluhan dan interaksi langsung dengan

peserta. Masyarakat dapat bertanya secara langsung kepada peneliti apabila ada hal yang membingungkan dari presentasi yang ditampilkan. Selain itu, masyarakat juga bisa bertanya hal lain seputar kesehatan reproduksi diluar materi yang dipaparkan. Kegiatan ini difasilitasi oleh organisasi Solidaritas Perempuan Aceh (SP Aceh) yang sudah terlebih dahulu meminta izin kepada perangkat Gampong lambaro Seubun. Sosialisasi mengundang ibu-ibu PKK (pembinaan kesejahteraan Keluarga ) Gampong Lambaro Seubun.



**Gambar 1. Pemateri Sedang Memaparkan Materi Tentang Kesehatan Reproduksi)**

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan PkM didapatkan masih pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Pengetahuan masyarakat tentang cara menjaga kesehatan alat reproduksi dan penyakit-penyakit pada alat reproduksi juga masih kurang. hal ini dibuktikan dengan antusiasme masyarakat pada saat pemaparan materi berlangsung, banyak pertanyaan yang didapatkan oleh pemateri dari setiap slide materi. Dengan adanya sosialisasi ini, dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan alat reproduksi. Tidak hanya pada wanita, tetapi para

laki pun harus bisa menjaga alat reproduksi dengan baik. Hal ini akan berdampak pada kehidupan yang sehat dan terhindar dari penyakit menular seksual dan penyakit lainnya yang berkaitan dengan alat reproduksi.



**Gambar 2.** Pemateri Menanggapi Pertanyaan Dari Audiens

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Seiring terjadinya peningkatan angka kejadian penyakit menular seksual terutama yang diakibatkan oleh pergaulan bebas/seks bebas, untuk itu perlu dilakukan sosialisasi secara kontinue dengan menggunakan berbagai metode, agar dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Hasil observasi selama PkM, memperlihatkan tingginya rasa ingin tahu dari masyarakat tentang kesehatan reproduksi. Hal ini berdampak pada meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

### Saran

Sosialisasi terhadap kesehatan reproduksi perlu terus dilakukan, baik di tingkat desa, kecamatan maupun pemerintah daerah. Masalah kesehatan reproduksi tidak boleh dianggap sepele, tidak boleh

dikesampingkan daripada penyakit yang sedang mewabah. Kesehatan reproduksi akan menentukan kualitas generasi yang akan datang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kemkes. 2016. *Modul bahan ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga berencana*. Penerbit Pusdik SDM Kesehatan
- Amel (2018). *Riset perempuan tenaga medis tak paham layanan kesehatan reproduksi dalam jaminan kesehatan nasional*.  
<https://magdalene.co/story.go.id//>
- Oval Emilia (2021). *Jangan Sepelekan masalah kesehatan seksual dan reproduksi*.  
<https://www.uui.ac.id//>